

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang murni bergantung pada pengumpulan data kuantitatif yakni data numerik (Johnson dan Christensen, 2014). Dabbs mengatakan bahwa penelitian kuantitatif berarti jumlah dan ukuran, dimana ketika menafsirkan hasil, penelitian kuantitatif menggambarkan luasnya temuan penelitian dan menggeneralisasikannya menjadi fakta atau kebenaran empiris yang umum (Berg dalam Firmansyah dkk., 2021). Biasanya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, cara mengumpulkan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan melakukan analisis statistik terhadap data untuk keperluan pengujian hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2017, hlm. 8).

Adapun metode yang digunakan adalah korelasional. Penelitian ini merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan hubungan atau asosiasi antara dua variabel (Baker, 2018). Digunakannya metode korelasional dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengukur tingkat korelasi antara penggunaan *smartphone* dan *digital amnesia*. Kemudian dengan menganalisis data dapat ditentukan ada tidaknya hubungan positif atau negatif antara kedua variabel tersebut, serta seberapa kuat hubungan tersebut.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Subang dipilih sebagai partisipan penelitian hal ini karena merupakan bagian dari generasi Z yang tentunya selalu menggunakan *smartphone*. Dimana generasi Z sendiri berdasarkan hasil penelitian merupakan *addicted user*. Artinya bahwa sering sekali menggunakan *smartphone*. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Subang, pada proses pembelajaran para siswanya sudah menggunakan teknologi internet, seperti *smartphone* dalam membantu pembelajaran mereka. Maka tidak dipungkiri bahwa siswa SMA bisa terkena *digital amnesia*.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Subang

No	Kelas	Jumlah	Total	
1	X	L	147	358
		P	211	
2	XI	L	139	348
		P	209	
3	XII	L	124	342
		P	218	
Total			1048	

Sumber: Data Siswa SMAN 1 Subang (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah total dari unit yang diteliti, dimana terdiri dari sekelompok individu dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Selain sekelompok individu populasi juga bisa organisasi, hewan, hasil karya manusia, dan objek alam lainnya (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 66). Sedangkan menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek/subjek dengan sifat dan ciri tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (hlm. 80). Berdasarkan penjelasan di atas populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Subang yang berjumlah 1.048.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi suatu objek penelitian. Sampling kuantitatif menghasilkan statistik sampel untuk memperkirakan parameter populasi (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 67). Adapun penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu mengacu pada pengambilan sampel dengan anggota/item heterogen yang dibagi secara proporsional dalam suatu populasi (Wahyuni, 2016). Adapun jumlah sampel ditentukan menurut rumus Isaac dan Michael (Amin dkk., 2023), yaitu sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s: Jumlah sampel

λ^2 : *Chi kuadrat* yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga *Chi Kuadrat* = 3,841 (Tabel *Chi Kuadrat*)

N: Jumlah populasi

P: Peluang benar (0,5)

Q: Peluang salah (0,5)

d: Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi

Perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,1

$$\begin{aligned} s &= \frac{(3,841)^2 \cdot 1048 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 \cdot (1048-1) \cdot (3,841)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \frac{1.006,342}{3,57} \\ &= 281,8 \end{aligned}$$

Banyaknya sampel menurut rumus adalah 281,8, bila dibulatkan menjadi 282. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 282 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel yang Diperlukan

No	Kelas	Jumlah	Total	Jumlah Sampel yang Diperlukan	
1	X	L	147	358	96
		P	211		
2	XI	L	139	348	94
		P	209		
3	XII	L	124	342	92
		P	218		
Total			1048	282	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Penggunaan *Smartphone*

Penggunaan *smartphone* merupakan aktivitas pemakaian *smartphone*, yaitu sebuah alat canggih yang memberikan kemudahan seperti menyediakan berbagai informasi yang dapat sebagai sumber pengetahuan manusia.

3.4.2 *Digital amnesia*

Digital amnesia adalah pengalaman atau kecenderungan untuk melupakan informasi yang dipercayai untuk disimpan dan diingat oleh perangkat digital. *Digital amnesia* ditunjukkan dengan ketergantungan pada *smartphone* dan internet sehingga informasi mudah terlupakan di dalam memori. Hal ini karena individu lebih terbiasa mengingat lokasi informasi di simpan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto dalam Ibrahim dkk. 2018, hlm. 105-106). Instrumen sebelum digunakan untuk pengumpulan data haruslah terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk angket/kuesioner dengan menggunakan skala likert ordinal. Jawaban dari setiap item instrumen yang dipergunakan yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Bobot yang diberikan untuk semua jawaban responden dari tiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Bobot Nilai Skala Likert

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
5	4	3	2	1

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu penggunaan *smartphone* dan variabel terikat (Y) yaitu *digital amnesia*. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Penggunaan *smartphone* atau variabel X pada penelitian ini memiliki indikator yang berasal dari penelitian Haug dkk. (2015), yaitu sebagai berikut:

- a. Durasi penggunaan *smartphone* pada hari-hari biasa
- b. Frekuensi penggunaan *smartphone* pada hari-hari biasa

- c. Durasi waktu hingga penggunaan *smartphone* pertama kali di pagi hari saat bangun tidur.
 - d. Fungsi *smartphone* yang paling banyak relevansi pribadi
2. Variabel Terikat (Y)

Digital amnesia atau variabel Y pada penelitian ini memiliki indikator yakni *forgetfulness* yang dikaji dari *The Everyday Memory Questionnaire-Revised* (EMQ-R) yang dikembangkan oleh penelitian Yan dkk. (2020) yaitu kegagalan memori dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan *digital amnesia*. Kemudian, indikator lain berasal dari penelitian Musa dan Ishak (2021) dimana *digital amnesia* meliputi beberapa aspek yaitu *smartphone* sebagai eksternal memori, peningkatan konsentrasi, dan retensi memori. Maka, indikator *digital amnesia*, yaitu sebagai berikut:

- a. *Forgetfulness*
- b. *Smartphone* sebagai memori eksternal
- c. Peningkatan konsentrasi
- d. Retensi memori

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item
Penggunaan <i>Smartphone</i> (X)	Durasi penggunaan <i>smartphone</i> pada hari-hari biasa	1-3
	Frekuensi penggunaan <i>smartphone</i> pada hari-hari biasa	4-8
	Durasi waktu hingga penggunaan <i>smartphone</i> pertama kali di pagi hari saat bangun tidur.	9-11
	Fungsi <i>smartphone</i> yang paling banyak relevansi pribadi	12-17
<i>Digital amnesia</i> (Y)	<i>Forgetfulness</i>	18-30

	<i>Smartphone</i> sebagai eksternal memori	31-39
	Peningkatan konsentrasi	40-41
	Retensi memori	42

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen data untuk mengetahui seberapa akurat suatu item mengukur objek yang hendak diukur. Item yang berkorelasi signifikan dengan skor total dianggap valid (Wahyuni, 2016). Uji validitas yang pertama adalah uji validitas dengan bantuan *expert judgement*. Dalam hal ini instrumen dikonsultasikan dengan para ahli di bidang sosiologi. Konsultasi dilakukan dengan dosen pembimbing dan salah satu dosen Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengetahui kekuatan butir item. Hasil konsultasi ini juga akan digunakan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan instrumen agar layak untuk pengumpulan data.

Pada tahap selanjutnya yaitu instrumen diuji coba ke lapangan. Uji coba ini dilakukan untuk melihat sejauh mana instrumen penelitian ini mampu mengungkap data yang diukur. Uji coba instrumen dilakukan di SMAN 2 Subang dimana sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang mirip dengan SMAN 1 Subang yaitu sama-sama terletak di Kabupaten Subang dan para siswanya dapat menggunakan *smartphone* di sekolah. Kemudian, uji validitas dilakukan menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Kemudian, nilai r hitung dari hasil pengolahan data dibandingkan dengan r tabel. Adapun rumus uji *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut (Sahir, 2021, hlm. 32):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

Yulianti Ratna Dewi, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP DIGITAL AMNESIA PADA SISWA SMA NEGERI 1 SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Suatu item dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel (Supriadi, 2021, hlm. 85). Adapun uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 25 for windows*, dengan hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan *Smartphone* (X)

Indikator	Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Durasi penggunaan <i>smartphone</i> pada hari-hari biasa	1	0.610	0.202	Valid
	2	0.444	0.202	Valid
	3	0.362	0.202	Valid
Frekuensi penggunaan <i>smartphone</i> pada hari-hari biasa	4	0.473	0.202	Valid
	5	0.561	0.202	Valid
	6	0.471	0.202	Valid
	7	0.450	0.202	Valid
	8	0.398	0.202	Valid
Durasi waktu hingga penggunaan <i>smartphone</i> pertama kali di pagi hari saat bangun tidur.	9	0.537	0.202	Valid
	10	0.397	0.202	Valid
	11	0.465	0.202	Valid
Fungsi <i>smartphone</i> yang paling banyak relevansi pribadi	12	0.409	0.202	Valid
	13	0.542	0.202	Valid
	14	0.350	0.202	Valid
	15	0.387	0.202	Valid
	16	0.371	0.202	Valid
	17	0.377	0.202	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti melalui *SPSS 25 (2023)*

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel *Digital amnesia* (Y)

Indikator	Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
<i>Forgetfulness</i>	18	0.436	0.202	Valid
	19	0.546	0.202	Valid
	20	0.391	0.202	Valid
	21	0.338	0.202	Valid
	22	0.448	0.202	Valid
	23	0.656	0.202	Valid
	24	0.573	0.202	Valid
	25	0.581	0.202	Valid
	26	0.460	0.202	Valid
	27	0.540	0.202	Valid
	28	0.530	0.202	Valid
	29	0.592	0.202	Valid
	30	0.503	0.202	Valid
<i>Smartphone</i> sebagai eksternal memori	31	0.517	0.202	Valid
	32	0.647	0.202	Valid
	33	0.628	0.202	Valid
	34	0.642	0.202	Valid
	35	0.620	0.202	Valid
	36	0.541	0.202	Valid
	37	0.608	0.202	Valid
	38	0.461	0.202	Valid
	39	0.571	0.202	Valid
Peningkatan konsentrasi	40	0.584	0.202	Valid
	41	0.636	0.202	Valid
Retensi memori	42	0.739	0.202	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti melalui SPSS 25 (2023)

Dari tabel dapat diketahui bahwa semua item dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, maka semua item dianggap valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Wahyuni (2016) mengacu pada keandalan suatu instrumen yang memungkinkan instrumen tersebut digunakan sebagai alat ukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat digunakan dalam berbagai situasi tanpa mempengaruhi arah pilihan jawaban responden. Suatu instrumen penelitian dapat mempunyai tingkat kepercayaan/keandalan yang tinggi apabila hasil pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif konsisten (Siregar, 2013). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan batas bawah yang diterima adalah 0,7 (Barbera dkk., 2021). Adapun rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut (Abdullah, 2015, hlm. 269-270):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 25 for windows*, dengan hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan *Smartphone* (X)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0.746	17	Reliabel

Sumber: Diolah oleh peneliti melalui SPSS 25 (2023)

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas dari instrumen variabel (X) yakni penggunaan *smartphone* sebesar $0,746 > 0,7$. Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Digital amnesia* (Y)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0.905	25	Reliabel

Sumber: Diolah oleh peneliti melalui SPSS 25 (2023)

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas dari instrumen variabel (Y) yakni *digital amnesia* sebesar $0.905 > 0,7$. Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan termasuk dalam kategori tinggi.

3.6 Teknik Pengumpulan data

3.6.1 Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang merupakan teknik yang sering menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala peringkat. Alat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Daftar periksa adalah daftar perilaku, sifat, atau entitas lain yang dicari peneliti. Skala peringkat paling berguna ketika perilaku perlu dinilai, biasanya menggunakan skala Likert (Hardani dkk., 2020, hlm. 406). Penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu pertanyaan yang disertakan dengan alternatif jawaban, dimana responden hanya memilih salah satu dari beberapa alternatif yang diajukan. Alternatif jawaban ini mengukur sikap responden dengan menggunakan skala likert dan memberikan lima alternatif jawaban yang berkaitan dengan skor atau nilai skala. Adapun kuesioner yang digunakan berupa *Google Form*, dimana mengumpulkan data dengan menyebarkan angket secara daring.

3.6.2 Studi Literatur

Studi literatur menurut Nazir (2005 dalam Khoiri, 2019, hlm. 125) adalah teknik pengumpulan data melalui penelaahan dan kajian terhadap buku, literatur, dokumen, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi literatur digunakan untuk lebih memperkaya konsep, teori, dan argumentasi yang relevan dengan penelitian. Adapun tempat untuk memperoleh sumber literatur yakni Google Scholar, Perpustakaan Nasional, dan lain-lain.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan dalam prosedur yang mengacu pada (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 22) diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan judul penelitian, mengidentifikasi masalah, pemilihan masalah, perumusan masalah
- 2) Menelaah pustaka
- 3) Menyusun kerangka konseptual
- 4) Menyusun hipotesis penelitian

- 5) Menyusun definisi operasional variabel
- 6) Memilih dan menyusun instrumen penelitian
- 7) Menyusun rancangan penelitian
- 8) Menentukan sampel penelitian
- 9) Melakukan pengumpulan data penelitian
- 10) Melakukan analisis data penelitian
- 11) Menginterpretasikan hasil penelitian
- 12) Menyusun kesimpulan
- 13) Menyusun laporan penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari subjek. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab setiap rumusan masalah dengan menjelaskan hasil data yang ditemukan. Dimana data merujuk pada statistik data yang sudah ditemukan sebelumnya melalui analisis data kuantitatif. Statistik deskriptif pada dasarnya adalah proses mengubah data penelitian ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif sering digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian dan untuk mendukung variabel yang diteliti. Kegiatan yang berkaitan dengan statistik deskriptif yaitu seperti menghitung mean, median, modus, mencari simpangan baku, dan menampilkan perbedaan sebaran data (Wahyuni, 2016, hlm. 1-2).

Rumusan masalah dalam penelitian ini teknik analisis datanya akan disesuaikan untuk menjawab setiap rumusan masalah. Dimana satu rumusan masalah umum akan di uji menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sedangkan dua rumusan masalah khusus akan di uji menggunakan analisis data deskriptif, Adapun dua rumusan masalah khusus yaitu:

1. Bagaimana tingkat penggunaan *smartphone* pada siswa di SMA Negeri 1 Subang ?
2. Bagaimana tingkat *digital amnesia* pada siswa di SMA Negeri 1 Subang ?

Kedua rumusan ini akan dijawab dengan pengkategorisasian data yang menggunakan statistik deskriptif pada setiap variabel, dimana data akan dianalisis

banyaknya subjek, mean, standar deviasi, skor minimum dan maksimum. Deskripsi data inilah yang akan menggambarkan tingkat penggunaan *smartphone* dan *digital amnesia* pada siswa SMAN 1 Subang. Data dibuat kategorisasi dengan tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk mengidentifikasi tingkat kategori penggunaan *smartphone* (X) dan *digital amnesia* (Y) digunakan rata-rata skor ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Adapun rumus tiga kategori menurut (Norfai, 2020, hlm. 23-24) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9 Rumus Tiga Kategori

Kategori	Interval Koefisien
Rendah	$X < M - SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Tinggi	$M + SD \leq X$

Adapun rumus menghitung rata-rata/mean yaitu:

$$M_i = \frac{\text{Nilai maksimum} + \text{Nilai Minimum}}{2}$$

Adapun rumus menghitung standar deviasi yaitu :

$$SD_i = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{6}$$

3.8.2 Transformasi Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert yaitu data ordinal. Namun, ketika melakukan uji regresi, aturan statistik mengharuskan data berada pada skala interval. Skala Likert sendiri digunakan untuk menghasilkan data skor skala sikap dalam format ordinal atau berurutan. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data dengan menggunakan metode MSI (*metode succesive interval*) sehingga diperoleh data yang berdistribusi normal. Setelah data ditransformasikan, langkah selanjutnya adalah menguji asumsi klasik sebagai prasyarat pengujian regresi.

3.8.3 Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat untuk menilai sebaran data suatu kelompok atau variabel. Pengujian normalitas data adalah untuk memeriksa apakah data secara keseluruhan mengikuti distribusi normal atau tidak (Ibrahim dkk., 2018, hlm.

116). Uji normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* yaitu distribusi frekuensi sampel ditentukan berdasarkan distribusi normal data tunggal atau data frekuensi tunggal, dengan taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05. Bila hasil uji p value $> 0,05$ maka data distribusi normal (Nuryadi dkk., 2017, hlm. 87). Adapun rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu sebagai berikut (Nuryadi dkk., 2017, hlm. 83-84):

$$D = \text{maksimum } |F_0(X) - S_N(X)|$$

Keterangan:

$F_0(X)$ = suatu fungsi distribusi frekuensi kumulatif

$S_N(X)$ = distribusi frekuensi kumulatif

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software SPSS 25 for windows*. Adapun hasil uji normalitasnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		288
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.17168260
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.036
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Diolah oleh peneliti melalui SPSS 25 (2023)

Berdasarkan data yang ada di tabel dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,200 > 0,05$ maka dari itu data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang memeriksa apakah data mengikuti garis linier atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk memeriksa apakah linearitas antara dua variabel yang ditentukan secara teoritis konsisten dengan hasil penelitian yang ada (Ibrahim dkk., 2018, hlm. 116). Uji linearitas dalam penelitian ini dengan melihat *deviation from linearity*, dimana hubungan antara variabel (X) dengan (Y) dianggap linear jika nilai probabilitas $> 0,05$ (Purnomo, 2016, hlm. 95).

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software SPSS 25 for windows*. Adapun hasil uji linearitasnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Digital amnesia</i> * Penggunaan Smartphone	Between Groups	(Combined)	14599.575	22	663.617	6.594	.000
		Linearity	11575.589	1	11575.589	115.018	.000
		Deviation from Linearity	3023.986	21	143.999	1.431	.103
	Within Groups		26669.932	265	100.641		
	Total		41269.506	287			

Sumber: Diolah oleh peneliti melalui SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai p value dari *deviation from linearity* yaitu $0,103 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang linear antara variabel.

3.8.4 Analisis Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa erat hubungan antara kedua variabel yang diteliti (Sulistiyowati dan Astuti, 2017, hlm. 133). Hubungan itu dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) yang sekaligus menunjukkan besar dan arah hubungan. (Yeni dkk., 2018, hlm. 13). Pada penelitian ini uji korelasi diperlukan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan *digital amnesia* pada siswa SMAN 1 Subang. Teknik korelasi yang akan digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Alasan memilih teknik ini karena data yang dikorelasikan dalam penelitian ini berbentuk data interval. Adapun rumus uji *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut (Sahir, 2021, hlm. 32):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Tabel 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 184)

3.8.5 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji satu variabel independen

dan satu variabel dependen (Ibrahim dkk., 2018, hlm. 117). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai suatu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Siregar, 2013). Uji regresi linear sederhana dilakukan menggunakan *software SPSS 25 for windows*.

Persamaan regresi linier sederhana secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y^{\wedge} = a + bX$$

Keterangan:

Y^{\wedge} = garis regresi/ variable response

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas/ *predictor*

3.8.6 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah tertentu, ditetapkan berdasarkan teori, dan digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel/konsep dalam suatu penelitian (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 22). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji T atau Uji Parsial, untuk mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan *smartphone* sebagai variabel bebas terhadap *digital amnesia* sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *software SPSS 25 for windows*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, atau dengan derajat kesalahan $\alpha=5\%$ (0.05). Jika nilai t-hitung \geq t-tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun langkah untuk mengetahui t-tabel yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2017, hlm. 187).

1. Pilih tingkat signifikansi (α): 0,05
2. Tentukan derajat kebebasan (dk) atau *degrees of freedom* (df) yaitu dengan
 - dk = n-2
 - dk = 288-2
 - dk = 286
3. Cari nilai t-tabel menggunakan tabel distribusi *t-student* untuk menemukan nilai t yang sesuai dengan $\alpha/2$ (uji dua sisi) yaitu 0,025 dan derajat kebebasan (dk).

3.8.7 Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Uji koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengukur kontribusi variabel bebas (X) dalam memprediksi nilai variabel terikat (Y). Uji koefisien determinasi dilakukan menggunakan *software SPSS 25 for windows*.